
PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Christine

E-mail : Christinebong85@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Informasi *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, EPS, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi sederhana, persamaan regresi berganda, koefisien diterminan, dan korelasi *product moment*. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Berdasarkan hasil analisis uji f, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham tahun 2008 sampai dengan 2014, dengan hasil perhitungan $f(7,201) \geq f \text{ tabel}(3,07)$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan perhitungan $t(3,342) > t \text{ tabel}(2,069)$, dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan hasil perhitungan $t(4,481) > t \text{ tabel}(2,069)$, serta NPM juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil perhitungan $t(4,241) > t \text{ tabel}(2,069)$.

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Sedangkan bagi manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya dan merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memerlukan sumber modal yang tidak sedikit. Semakin besar lingkup usaha perusahaan, semakin besar modal usaha yang diperlukan. Untuk mendapatkan tambahan modal, perusahaan dapat mempertimbangkan salah satu alternatif, yakni melalui pasar modal. Pasar modal memberikan jasanya dengan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten) yang merupakan

perusahaan *go public* dengan pihak yang memiliki kelebihan modal untuk ditanamkan (investor).

Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan terkait dengan hasil yang akan mereka dapat. Informasi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang termasuk didalamnya adalah informasi tentang *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM).

Perseroan Terbatas (PT) Bumi Serpong Damai, Tbk. dan entitas anak, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan *real estate*. Perusahaan merencanakan dan melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan sehingga menjadi kota yang mandiri.

Dalam artikel ini penulis menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk, dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Laba dari aktiva yang digunakan dalam perhitungan ROA ini dapat dilihat dalam neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Sawir (2000: 19):

“Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Hal ini dikarenakan aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal tersebut.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi Efektivitas dan Efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin

efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

(Prastowo dan Juliaty, 2008: 91): “*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memafaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang berlaku.”

Return on assets (ROA) merupakan komponen dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Sawir (2000: 19): *Return on assets*(ROA) dapat diukur dengan cara : $Return\ on\ assets\ (ROA) = Net\ Income / Total\ Assets$.

Earning per share atau laba per saham adalah salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan di masa depan.

Menurut Walsh (2004: 150):

“Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak tentang perkembangan suatu perusahaan, bukan pertumbuhan laba absolut. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari berbagai hal misalnya, perusahaan dapat memiliki saham perusahaan lain sehingga akan meningkatkan labanya. Akan tetapi, jika persentase peningkatan laba lebih kecil daripada persentase peningkatan jumlah saham, maka laba per saham akan turun, walaupun perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi.”

Earning per share (EPS) adalah salah satu nilai yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar laba bersih per lembar saham. (Sawir, 2000: 34): *Earning per share* (EPS) dapat diukur dengan cara : $Earning\ per\ share\ (EPS) = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{jumlah lembar saham yang beredar}$.

(Sudana, 2011: 23): “Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.”

(Kasmir, 2011: 200): “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. (Sudana, 2011: 23): *Net profit margin* (NPM) dapat diukur dengan cara :
$$\text{Net profit margin (NPM)} = \text{Earning After Tax} / \text{sales}.$$

(Tandelilin, 2001: 18): “Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.”

(Anoraga dan Pakarti, 2008: 58,59) menyebutkan definisi saham dan harga saham sebagai berikut :

Saham biasa (*common stock*) didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. *Par value* (Nilai Nominal)/*Stated Value/Face Value* adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi.
- b. *Base Price* (Harga Dasar) yakni harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya. Nilai dasar = Harga Dasar x Total saham yang beredar.
- c. *Market price* merupakan harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa *over counter market* (OTC). Transaksi di sisni sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga dipasar sekunder.

Harga saham yang digunakan adalah harga pasar pada pasar rill yang merupakan harga dari suatu saham pada pasar pada harga penutupan (*closing price*). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Return on assets*, *Earning per share*, dan *Net profit margin* yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangat baik dan harga saham perusahaan yang cenderung tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk Desain Penelitian Hubungan Kausal. (Riduwan, 2010: 165): “Penelitian atau metode kausal adalah hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.”

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi klasik, Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi *Product Moment*, Koefisien Diterminan, Uji Parsial atau Uji t, Analisis Regresi Berganda, Uji Simultan atau Uji f.

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 17.0*. Total data analisis yang akan digunakan adalah 25 data, yang diambil dari laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan entitas Anak.

1. Uji Normalitas Data

Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan melihat nilai rasio *skewness* dan *kurtosis*.

TABEL 1
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK HASIL UJI NORMALITAS DATA

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	25	-6.39828E2	7.84913E2	.0000000	3.32799620E2	-.173	.464	.614	.902
Valid N (listwise)	25								

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Rasio *skewness* dan kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Sebagai pedoman, bila Rasio *skewness* dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal.

Perhitungan Rasio *skewness* dan kurtosis :

$$\text{Rasio Skewness} : \frac{-0,173}{0,464} = -0,373$$

$$\text{Rasio Kurtois} : \frac{0,614}{0,902} = 0,681$$

Dari perhitungan Tabel 1 dapat diketahui bahwa baik rasio *skewness* maupun kurtosis berada diantara -2 hingga +2. Hal ini berarti nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 2
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	553.052	223.140		2.478	.022		
ROA	-87.212	128.351	-.238	-.679	.504	.191	5.238
EPS	17.421	11.250	.635	1.549	.136	.140	7.154
NPM	8.250	7.107	.317	1.161	.259	.315	3.180

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel mempunyai nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance mempunyai nilai lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 3
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

		ROA	EPS	NPM	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.809**	.865**	.114
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.588
		N	25	25	25	25
	EPS	Correlation Coefficient	.809**	1.000	.835**	.326
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.112
		N	25	25	25	25
	NPM	Correlation Coefficient	.865**	.835**	1.000	.267
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.197
		N	25	25	25	25
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.114	.326	.267	1.000
		Sig. (2-tailed)	.588	.112	.197	.
		N	25	25	25	25

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian dengan menggunakan uji Spearman's rho, bahwa nilai korelasi dari ketiga variabel independen dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji DW (Durbin-Watson) yang mempunyai kriteria jika nilai DW berada diantar -2 sampai +2, maka dikatakan suatu model tidak mengalami masalah autokorelasi.

TABEL 4
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.437	355.77776	1.032

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,032. Karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Metode pengujian yang dilakukan untuk menganalisis ketiga bebas variabel di atas dengan variabel terikat adalah dengan metode analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji signifikan (uji f) . Analisis- analisis tersebut akan diuraikan dalam pembahasan atas pengujian berikut:

TABEL 5
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2734474.075	3	911491.358	7.201	.002 ^a
	Residual	2658134.097	21	126577.814		
	Total	5392608.172	24			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2014

Dari Tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan F atau F_{hitung} sebesar 7,201. Nilai F_{tabel} dengan df 21 dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,07. Mengacu pada kriteria uji signifikan atau uji F, jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan, dan jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan. Secara matematis adalah $7,201 \geq 3,07$ berarti signifikan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis untuk H_{a4} diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Asset* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan entitas anak

Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam pengujian ini, metode analisis yang dilakukan adalah analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan pengujian secara parsial (uji t).

TABEL 6
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	475.012	161.993		2.932	.007
	ROA	209.283	62.620	.572	3.342	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data Olahan SPSS 17,0 . 2014

Informasi yang dapat diperoleh dari Tabel 6 adalah nilai t_{hitung} sebesar 3,342. Nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 23 adalah 2,069. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,342 > 2,069$, ini berarti hipotesis H_{a1} diterima bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

TABEL 7
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	626.511	100.579		6.229	.000
	EPS	18.744	4.183	.683	4.481	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Data Olahan SPSS 17,0 . 2014

Informasi yang dapat diperoleh dari Tabel 7 adalah nilai t_{hitung} sebesar 4,481. Nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 23 adalah 2,069. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,481 > 2,069$, ini berarti hipotesis H_{a2} diterima bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

TABEL 8
PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	335.444	161.385		2.079	.049
	NPM	17.234	4.064	.662	4.241	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Data Olahan SPSS 17,0 . 2014

Informasi yang dapat diperoleh dari tabel 8 adalah nilai t_{hitung} sebesar 4,241. Nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 23 adalah 2,069. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,241 > 2,069$, ini berarti hipotesis H_{a3} diterima bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil perhitungan secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa Perubahan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil perhitungan $t (3,342) > t \text{ tabel } (2,069)$, Perubahan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil perhitungan $t (4,481) > t \text{ tabel } (2,069)$, dan Perubahan *Net Profit Margin* (NPM) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil perhitungan $t (4,241) > t \text{ tabel } (2,069)$. Setelah dilakukan analisis secara simultan pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan entitas anak dengan uji f, di peroleh hasil perhitungan $f (7,201) \geq f \text{ tabel } (3,07)$. Dari hasil uji f, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA, EPS, NPM terhadap Harga saham. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham, maka saran-saran yang dapat diberikan pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan entitas anak adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba agar dapat terus menghasilkan laba yang selalu meningkat tiap periode, karena laba sangat mempengaruhi baik ROA, EPS maupun NPM.
2. Perusahaan juga harus mengelola laporan keuangan perusahaan dengan baik dan mempublikasikannya baik melalui media cetak maupun media elektronik, karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santoso, Singgih. *Panduan lengkap menguasai statistik dengan spss 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sudana, I. Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Suharyadi, dan Purwanto. *Statistik untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.
- Walsh, Ciaran. *Rasio-rasio manajemen penting penggerak dan pengendali bisnis* (judul asli: Key Management Ratios), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga, 2004.

www.idx.co.id